

PENGARUH MODELPEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 KAHU

Kamsinar^{1*}, Muh Said²

¹ *Prodi pendidikan Sejarah dan IPS, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia*

² *Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar 96128, Indonesia*

* *Penulis Korespondensi. Email: inakamsinar99@gmail.com*

Article Info

(Diterima : 06-Januari -2023; Disetujui: 06-Maret-2023; Online: 30-Maret-2023)



©2022 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model pembelajaran PjBL siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu dan kompetensi sosial siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 kahu. 3) agar memahami dampak pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kahu. Selanjutnya metode penelitian dipakai, yaitu metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Variabel penelitian terdiri dari model pembelajaran *PjBL* (Variabel X) serta peningkatan kompetensi sosial siswa (Variabel Y). Teknik pengumpulan data memakai observasi, angket serta dokumentasi. Teknik analisis data dipakai yakni statistic deskriptif dan analisis inferensial. Hasil Penilitan menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL efektif mengembangkan kompetensi sosial siswa terhadap mata pelajaran IPS di sekolah, meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator Orientasi Masalah. Kompetensi sosial siswa terhadap mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kahu termasuk dalam kategori "tinggi". Siswa memiliki kompetensi objektif, berkoordinasi dan bekerjasama dengan teman tanpa membedakan latar belakang dan memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sopan. Siswa juga mampu memahami dan mempraktekan norma-norma sosial dan memiliki kemampuan memecahkan masalah sosial secara adil dan jujur. Kompetensi sosial ini membantu siswa dalam membangun hubungan harmonis dan bekerjasama dengan orang lain. Pada IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone ditemukan jika model PjBL berdampak signifikan serta positif pada kompetensi sosial siswa berdasarkan temuan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif dan metode analisis inferensial.

Kata Kunci: *Pengaruh, pengaruh mdel pembelajaran project based learning (PjBL)peningkatan kompetensi sosial siswa, siswa*

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the implementation of Project Based Learning (PjBL) model among grade VIII students of SMP Negeri 1 Kahu. To determine the social competence of students in grade VIII Social Science subject at SMP Negeri 1 Kahu. To investigate the effect of Project Based Learning (PjBL) model implementation in enhancing the social competence of grade VIII students in Social Science subject at SMP Negeri 1 Kahu. The research method used is a quantitative descriptive approach. The research variables consist of Project Based Learning (PjBL) model (Variable X) and enhancement of social competence (Variable Y). Data collection techniques used are observation, questionnaire, and documentation. Descriptive statistics and inferential analysis were used for data analysis. Research findings: The Project Based Learning (PBL) teaching model is effective in improving students' social competencies in social studies at school, although there are still deficiencies in the Problem Orientation indicator. Social competence of Grade VIII students in social studies at SMP Negeri 1 Kahu is categorized as "high". Students have objective competence, coordinate and collaborate with their peers without discriminating backgrounds, and have the ability to communicate effectively and politely. They also understand and practice social norms and have the ability to solve social problems fairly and honestly. These social competencies help students build harmonious relationships and collaborate with others. In social studies class VIII at SMP Negeri 1 Kahu, Bone Regency, it was discovered that the Project Based Learning (PjBL) model had a positive and significant influence on students' social competence based on the findings of research using a quantitative approach and descriptive and inferential analysis methods.

Keywords: effect, influence, Project Based Learning (PjBL) model, enhancement of social competence of students, students.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 bertujuan agar meningkatkan kompetensi siswa secara keseluruhan. Ilmu sosial yang luas dengan pandangan positif dan keterampilan sosial yang kuat diantisipasi dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Karena bagian kognitif dari pendidikan masih diprioritaskan di sekolah, kurang fokus ditempatkan pada aspek yang efektif, sehingga sulit untuk menyampaikan cita-cita sosial secara efektif. Tujuan pembelajaran keterampilan sosial atau psikomotor juga belum terpenuhi.

Pembelajaran dengan basis PjBL yakni inovasi pendidikan dimana dapat dipakai dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan serta menarik. Ini dimaksud supaya dari menggunakan pendekatan pembelajaran PjBL, siswa dapat mengatasi kebosanan di dalam kelas dan merasa senang dan tertarik sehingga lebih gampang ketikan belajar akan materi pelajaran.

Melalui latar belakang yang disusun diatas, sehingga rumusan masalah dimana dapat diangkat pada penelitian yakni : 1) Bagaimana gambaran pelaksanaan model pembelajaran PjBL siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu?. 2) Bagaimanakah gambaran kompetensi sosial

siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 kahu?. 3) Apakah ada dampak pelaksanaan Model pembelajaran PjBL pada pengembangan kompetensi sosial siswa mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kahu?

2. METODE

Teknik pengumpulan Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Karena menganut lima prinsip ilmiah yang pasti, objektif, logis, terukur, dan metodis, teknik kuantitatif dikenal sebagai metode ilmiah. Penelitian ini memakai metodologi kuantitatif deskriptif karena pengumpulan data, analisis data, dan statistik kuantitatif semuanya dipakai pada penelitian semacam ini. Sedangkan deskriptif yang dimaksud yakni penelitian dimana menggunakan faktor lain untuk mendeskripsikan variabel. (Sugiyono, 2016).

Lokasi penelitian yang dilaksanakan pada SMPN 1 Kahu, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Penelitian dilakukan pada periode 2022-2023 sampai selesai. Instrumen berupa kuesioner dibagikan kepada responden dengan memakai skala Likert agar mengukur tiap variabel penelitian. Tanggapan setiap item pertanyaan pada Skala Likert sekitar mulai sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Tabel 1 Penilaian Alat Komunikasi

No	Contoh	Contoh	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	5
2	Setuju	4	4
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	1

Populasi penelitian yang menjadi subyek adalah Siswa kelas VIII di SMPN 1 Kahu

Berikut tabel populasi Siswa kelas VIII di SMPN 1 Kahu yakni.

Tabel 2 Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	28
2	VIII B	27
3	VIII C	28
4	VIII D	29
5	VIII E	30
6	VIII F	28
	Jumlah	170

Sumber: Data Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kahu

Jumlah Sampel digunakan berjumlah 170 Kelas VIII SMPN 1 Kahu.

Tabel 3 Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	16
2	VIII B	16
3	VIII C	16
4	VIII D	17
5	VIII E	18
6	VIII F	16
	Jumlah	99

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu.

Tabel 4 Gambaran pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi
1	18-24	Sangat Rendah	4
2	25-32	Rendah	4
3	33-39	Sedang	54
4	40-47	Tinggi	34
5	48-54	Sangat Tinggi	3
	Jumlah		99

Sumber: Hasil Oleh Angket Pembelajaran IPS Berbasis Project Based Learning

Melalui tabel 4.1 mengatakan bahwa frekuensi paling banyak berada di interval 40– 47 serta frekuensi paling rendah di interval 48- 54. berarti tergolong dalam kategori “Tinggi” dengan persentase 54% menggambarkan Gambaran pelaksanaan model pembelajaran PjBL. Ini bisa diperhatikan pada 3 indikator yang terdapat pada variabel (X), uraian data hasil olahan indikator dapat dilihat yakni:

a. Orientasi Masalah

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu berada di kelompok “sedang” atau kata lain cukup banyak, sesuai temuan analisis data pembelajaran pada tabel ikhtisar Orientasi Masalah. Di sini diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu merasa sulit orientasi yang dibuktikan dengan sejumlah klaim yang dibuat dalam angket penelitian yang menimbulkan pertanyaan.

.Orientasi Masalah merupakan bagian penting dari kompetensi sosial, karna membantu siswa untuk memahami dan mengatasi masalah secara efektif. dalam indikator ini tentunya tidak jauh terlepas dari bahasan bagaimana mengidentifikasi masalah, selanjutnya peneliti akan membahas secara rinci bagaimana siswa kelas VIII SMPN 1 Kahu mengidentifikasi masalah menurut data yang diperoleh.

b. Pemecah Masalah

Berdasarkan hasil analisis data pembelajaran pada tabel ikhtisar memecahkan permasalahan, siswa kelas VIII SMPN 1 Kahu termasuk kelompok “tinggi” atau dengan kata lain dapat dikatakan cukup banyak. Di sini diketahui bahwa dengan menetapkan sejumlah pernyataan yang dibuat dalam angket penelitian dimana mengarah akan kesepakatan, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu dapat mengatasi kesulitannya.

Pemecahan masalah merupakan bagian penting dari kompetensi sosial, karena membantu siswa untuk memecahkan masalah secara efektif dan bijaksana. Ini membantu siswa untuk berpikir secara kritis, memahami perspektif orang lain, serta kerja sama terhadap orang lain agar mencapai solusi yang terbaik.

c. Evaluasi Masalah

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu berada di kelompok “sedang” atau kata lain cukup banyak menurut temuan analisis data penelitian pada tabel ikhtisar evaluasi masalah. Diakui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu memiliki tantangan, terbukti akan sejumlah pernyataan dibuat dalam angket pembelajaran yang menimbulkan pertanyaan.

kemampuan melakukan evaluasi: siswa dapat melakukan evaluasi hasil implementasi solusi dan mempertimbangkan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan solusi yang efektif. terhadap siswa kelas VII SMPN 1 kahu melakukan hal seperti mengumpulkan dan menganalisis data: siswa mengumpulkan dan menganalisis data hasil implementasi solusi masalah untuk memastikan bahwa solusi benar-benar efektif. membandingkan hasil dengan target yang ditetapkan: siswa membandingkan hasil implementasi solusi masalah dengan target yang ditetapkan untuk memastikan bahwa solusi masalah benar-benar efektif. menilai hasil implementasi solusi masalah: siswa menilai hasil implementasi solusi masalah untuk memastikan bahwa solusi masalah benar-benar efektif. mempertimbangkan perbaikan yang diperlukan: siswa mempertimbangkan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa solusi masalah benar-benar efektif. mendokumentasikan hasil evaluasi: siswa mendokumentasikan hasil evaluasi untuk memastikan bahwa solusi masalah benar-benar efektif.

2. Gambaran Kompetensi Sosial siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Kahu

Tabel 5 Bagaimana Gambaran kompetensi sosial siswa terhadap mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Kahu

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi
1	22-32	Sangat Rendah	5
2	33-43	Rendah	1
3	44-54	Sedang	7
4	55-56	Tinggi	49
5	66-76	Sangat Tinggi	37
	Jumlah		64

Sumber: Hasil Oleh Angket Pembelajaran berbasis Project Based Learning

Berdasarkan tabel 4.5, interval antara 55 dan 65 memiliki frekuensi tertinggi sedangkan 33 hingga 43 memiliki frekuensi terendah. Hasil olahan IBM SPSS Statistics 25 mengungkapkan bahwa Privilege (X) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 52,00, dengan nilai rata-rata yang diperiksa pada interval antara 51 dan 61 menandakan keanggotaan dalam kelompok "Tinggi" melalui persentase 54% menggambarkan variabel (Y). Ini bisa diperhatikan 4 indikator dimana terdapat pada variabel (Y), uraian data hasil olahan indikator dapat dilihat sebagai berikut:

a. Indikator Bersikap Objektif

Dalam penelitian ini ada beberapa sub indikator untuk mengetahui bagaimana siswa bersikap objektif yaitu pertama, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu mampu mengakui dan menerima perbedaan pendapat, kebiasaan, dan budaya yang berbeda dari orang lain", adalah bahwa siswa dalam mata pelajaran IPS harus memiliki kompetensi sosial yang objektif dan toleran terhadap perbedaan. Ini berarti mereka mampu menerima dan memahami bahwa setiap orang memiliki pandangan, kebiasaan, dan budaya yang berbeda dan tidak boleh menganggap suatu pandangan atau budaya sebagai benar atau salah secara absolut. Penerimaan terhadap perbedaan ini sangat penting dalam membangun hubungan harmonis serta bebas dari diskriminasi dan konflik. Siswa yang memiliki kompetensi sosial seperti ini akan lebih mudah bekerja sama dengan orang lain, memahami dan menghormati pandangan orang lain, dan menjadi pemimpin yang memimpin dengan cara yang inklusif dan adil.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu bisa diamati berada pada kelompok "tinggi", atau dalam arti lain cukup banyak, menurut temuan analisis data penelitian pada tabel yang mencerminkan kompetensi sosial siswa pada topik studi sosial. Di sini ditunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu mampu bersikap objektif akan beberapa pernyataan dimana dibuat dalam angket penelitian yang mengarah pada kesepakatan.

b. Indikator Berkomunikasi Secara Efektif

Dalam indikator ini peneliti memberikan beberapa sub indikator untuk lebih mengetahui bagaimana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu berkomunikasi secara efektif, yaitu pertama "Menyampaikan pendapat dan ide secara jelas dan teratur," dapat difokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam berkomunikasi verbal. Penelitian ini dapat mempelajari bagaimana siswa dapat menyampaikan pendapat dan ide secara jelas dan teratur dengan memakai tata bahasa baik, memilih kata dimana cocok, dan memperhatikan nonverbal communication seperti gestures dan eye contact. Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti penting tentang bagaimana pengembangan kemampuan berkomunikasi dapat mempengaruhi keefektifan komunikasi siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu ada di kelompok "tinggi" atau dalam arti lain cukup banyak, menurut temuan analisis data penelitian pada tabel yang mencerminkan kompetensi sosial siswa pada topik IPS. Di sini ditetapkan bahwa untuk berinteraksi dengan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu secara efisien, terlihat melalui beberapa klaim yang dibuat dalam angket penelitian yang mengarah pada kesepakatan.

c. Indikator Beradaptasi dengan Tempat Bertugas

Dalam penelitian ini peneliti memberikan beberapa Sub indikator untuk mengetahui bagaimana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu beradaptasi akan tempat bertugas yaitu pertama Interaksi sosial adalah salah satu bagian penting dari

kompetensi sosial siswa. Kemampuan berinteraksi akan lingkungan dan masyarakat sekitar sangat penting untuk membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Mengenai ini, siswa bisa berlatih agar berbicara serta berkomunikasi dengan orang lain, memahami perspektif dan nilai mereka, dan membangun hubungan yang baik.

Siswa kelas VIII SMPN 1 Kahu berada di kelompok “tinggi” atau dalam arti lain cukup banyak, menurut temuan analisis data penelitian pada tabel yang mencerminkan kompetensi sosial siswa pada topik IPS. Di sini diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu mampu menyesuaikan diri akan tempat tugasnya dengan mendemonstrasikannya melalui beberapa pernyataan yang telah dibuat dalam angket penelitian sehingga menghasilkan pemahaman.

d. Indikator Berkomunikasi Baik Secara Lisan Maupun Tulisan

Indikator selanjutnya yakni murid Kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu Indikator selanjutnya yaitu pentingnya bertutur dalam bahasa yang sopan dan santun dalam kompetensi sosial siswa pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini, beberapa hal yang bisa diterapkan sebagai penjelasan adalah sebagai berikut: Observasi: melalui hasil observasi dilaksanakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu saat berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya berjalan dengan baik para siswa melakukan komunikasi yang umumnya santun apa lagi saat pembelajaran tengah berlangsung. Wawancara: Melakukan wawancara dengan guru dan siswa diperoleh informasi mengenai persepsi mereka tentang bagaimana siswa bersikap atau berbahasa yang sopan dan santun dalam komunikasi sosial

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kahu termasuk kategori “sedang”, atau dalam arti lain dapat dianggap cukup, sesuai dengan temuan analisis data penelitian pada tabel yang mencerminkan kompetensi sosial siswa pada topik studi sosial. Di sini dipahami bahwa berkomunikasi dengan siswa Kelas VIII SMPN 1 Kahu baik cara lisan ataupun tulisan sambil memberikan pembuktian atas sejumlah klaim yang dibuat dalam angket penelitian yang menimbulkan pertanyaan.

3. Pengaruh pelaksanaan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kahu

terdapat pengaruh antara pelaksanaan model Pembelajaran PjBL dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa terhadap mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Kahu substansial serta positif, seperti yang ditunjukkan oleh studi, yang menghasilkan hasil korelasi sebesar 0,788, yang berada di interval 0,60 - 0,799 dengan kategori “kuat”. Selanjutnya, untuk signifikansinya didapatkan $r_{hitung} (0,788) > r_{tabel} (0,1654)$. Sehingga H_1 diterima H_0 ditolak dimana “ada dampak antara pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* terhadap Peningkatan kompetensi sosial siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Kahu Kabupaten Bone.

Antara pembelajaran *PBL* terhadap pengembangan kompetensi sosial siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Kahu Kabupaten Bone diperoleh sebesar 0,788 atau 78%, artinya hanya beberapa siswa yang belum optimal mengaplikasikan metode pembelajaran PjBL ini. Siswa yang mampu mengaplikasikan dapat dilihat bagaimana mereka meningkat kompetensinya seperti dari bagaimana mereka menghadapi suatu masalah sampai dengan berkomunikasi dengan sesama ataupun dengan guru.

4. SIMPULAN

Gambaran pelaksanaan model pembelajaran PjBL siswa kelas VIII SMPN 1 Kahu dianggap tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh analisis data penelitian. Orientasi masalah siswa dalam model ini cukup banyak, meskipun masih memerlukan perbaikan, seperti melalui observasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan analisis data. Kompetensi sosial siswa juga berkembang melalui model ini.

Gambaran Kompetensi sosial siswa padterhadap mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Kahu termasuk dalam kategori "tinggi". Siswa memiliki kompetensi objektif, berkoordinasi dan bekerjasama dengan teman tanpa membedakan latar belakang dan memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sopan. Siswa juga mampu memahami dan mempraktekan norma-norma sosial dan memiliki kemampuan memecahkan masalah sosial secara adil dan jujur. Kompetensi sosial ini membantu siswa dalam membangun hubungan harmonis dan bekerjasama terhadap orang lainnya.

Melalui hasil penelitian dimana dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic 25 dan metode analisis deskriptif dan inferensial, didapatkan jika model Pembelajaran PjBL mempunyai dampak signifikan serta positif terhadap meningkatkan kompetensi sosial siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Kahu Kabupaten Bone.

DAFTAR RUJUKAN

- Kurikulum 2013 Strategi. Alternatif Pembelajaran di Era Global.* Kalimedia.
- Grant, M. . (2002). *Getting A Grip On Project-Based Learning: Theory, Cases And Recommendations. North Carolina: Meridian A Middle School Computer Technologies.* 5. <http://www.ncsu.edu/meridian/win2002/514/project-based.pdf>
- Kusadi, Ni Made, R., I Putu, S., & I Wayan, K. (2020). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. Volume 3 N.*
- Marzuki, K., Suardi, & Natsir, N. (2021). *Model Project Based Learning dalam Setting Pembelajaran Daring Pada Pebelajar Orang Dewasa (Studi Pada Program Kesetaraan Satuan Pendidikan Nonformal).*
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter.* PT.Bumi aksara.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Radja grafindo Persada.
- Sri, W. (2019). *Spiritual Intervention and Thermal Stimulation in Pregnant Women with Back Pain.*
- Sugihartono, & Dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan.* UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cetakan Ke 23.* Alfa Beta.
- Suherman, E., & Winataputra, U. S. (1993). *trategi Belajar Mengajar Matematika.* Universitas Terbuka.
- Suprihatin, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi.* Ar-ruzz Media.
- Sutrisna, G. B. B., WayanSujana, I., & Ganing, N. N. (n.d.). Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Adat Dan Budaya.*

- Suyanto, & Asep, J. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga.
- Wibowo, A., & Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Brekarakter Strategi Membangun. Kompetensi & Karakter Guru*. Pustaka Belajar.
- Winarno, S. (1986). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan. Teknik Metodologi Pengajaran*. Tarsito.